

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia semakin berkembang, hal ini didukung oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan jumlah perusahaan asuransi syariah, yang terdiri 5 perusahaan asuransi jiwa syariah, 3 perusahaan asuransi umum syariah, 19 unit syariah dari perusahaan asuransi jiwa konvensional, 23 unit syariah dari perusahaan asuransi umum konvensional¹.

Dalam kehidupan di dunia selalu terdapat unsur ketidakpastian. Ketidakpastian dapat menimbulkan dampak negatif itulah yang disebut dengan risiko². Secara umum risiko adalah kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian. Risiko dalam perasuransian

¹ <https://www.ojk.go.id> di unduh pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 21:00

² Pardjo, *Panduan Praktisi Manajemen Risiko Perusahaan*, (Growing Publishing, 2017) h. 2

diartikan sebagai ketidakpastian dari kerugian finansial atau kemungkinan terjadinya risiko³.

Kekhawatiran terhadap ketidakpastian (*uncertainty*) menimbulkan kebutuhan terhadap perlindungan asuransi. Ketidakpastian yang mengandung risiko yang dapat menjadi ancaman bagi siapapun melahirkan kebutuhan untuk mengatasi risiko kerugian yang timbul dari ketidakpastian tersebut. Risiko yang dihadapi dapat bersumber dari bencana alam, kelalaian, ketidakmampuan ataupun sebab-sebab lainnya yang tidak terduga sebelumnya.

Definisi asuransi menurut Undang-Undang no 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberi pertanggungan kepada karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu

³ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014) h. 96

peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Ruang lingkup asuransi yaitu jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberi perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena peristiwa yang tidak pasti.

Dalam bahasa arab asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin* sedangkan tertanggung disebut *mu'aman lahu* atau *musta'min*, *menta'min* kan sesuatu artinya adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.⁴

Menurut Undang Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2014 Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar

⁴ Muhammad Syakir Syula, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gema Insani 2004) h. 28

bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan pergantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Oleh karena itu, perjanjian itu sendiri perlu dikaji sebagai acuan menuju pada pengertian perjanjian asuransi. Asuransi Syariah berdasarkan Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.⁵

Sejumlah kerugian yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang setelah tertanggung menyepakati pembayaran uang yang disebut premi. Dengan adanya asuransi seseorang bisa lebih tenang dalam menjalankan aktifitasnya tidak terlalu memikirkan

⁵ *Modul Praktikum Operasional Asuransi Syariah*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten 2019) h. 23

resiko yang akan menimpanya pada masa yang akan datang karena segala resiko kerugian akan ditanggung oleh perusahaan asuransi. Kegiatan usaha perasuransian, khususnya usaha asuransi merupakan jenis yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha yang sangat diatur oleh pemerintah. Usaha perasuransian ini telah diatur sejak tanggal 11 Februari 1992, yaitu melalui Undang Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Laba atau rugi biasanya digunakan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan. Unsur unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Jika pendapatan perusahaan meningkat tentu laba bersih pada perusahaan akan meningkat.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fee*), bunga, dividen,

royalti dan sewa.⁶Pendapatan terbagi menjadi dua yaitu pendapatan usaha dan pendapatan nonusaha. Pendapatan usaha yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang dagangan. Pendapatan non usaha yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha pokok.

Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bebas. Laba didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya. Laba menunjukkan posisi jumlah kekayaan modal yang tersedia setelah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi prabayar⁷. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.⁸

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi , angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti

⁶<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-mengenal-lebih-dekat-tentang-pendapatan-perusahaan> diunduh pada tanggal 9 Juli 2019 pukul 19:00

⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta: Yogyakarta BFEE, 2008) h. 23-24

⁸ Soemarso, *Revisi Suatu Pengantar Akuntansi*,(Jakarta: Jagakarsa, 2002) h. 54

pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba dimasa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar presentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba yang berfluktuasi.⁹

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan.¹⁰ Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan

⁹ Agustina “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil vol 6 No 1 (April 2016) h. 86

¹⁰ Nur Azlina “ Analisis Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba”, Jurnal Pekbis Vol.2, No 3 (November 2010) Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Riau, h 355

dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya, semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan.¹¹

Tabel 1.1
Perolehan pendapatan asuransi dan laba neto
Perusahaan Prudential Life Unit Syariah Tahun 2014-2018

| Tahun | Pendapatan Asuransi | Laba Neto |
|--------------|----------------------------|-------------------|
| 2014 | 385.532.000.000 | 915.210.000.000 |
| 2015 | 433.978.000.000 | 1.033.318.000.000 |
| 2016 | 453.115.000.000 | 819.715.000.000 |
| 2017 | 520.541.000.000 | 750.248.000.000 |
| 2018 | 559.280.000.000 | 660.039.000.000 |

Sumber : Laporan Keuangan Prudential Life¹²

Dari data diatas terlihat bahwa laba neto mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana laba neto tertinggi terjadi pada laporan keuangan di tahun 2015 sebesar Rp. 1.033.318.000.000, sedangkan pendapatan asuransi setiap tahun

¹¹ Meiza Efilia,” Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik,Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012” dalam e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang, h. 1

¹² <https://www.prudential.co.id/id/our-company/financial-statement/> diunduh pada tanggal 08 November 2019 pukul 21:00

terjadi peningkatan yang cukup signifikan pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada laporan keuangan 2018 sebesar Rp. 559.280.000.00

Tabel 1.2
Perolehan pendapatan asuransi dan laba neto
perusahaan Asuransi Sinar Mas Unit Syariah
Tahun 2014-2018

| Tahun | Pendapatan Asuransi | Laba Neto |
|--------------|----------------------------|------------------|
| 2014 | 45.163.000.000 | 33.535.000.000 |
| 2015 | 54.841.000.000 | 45.098.000.000 |
| 2016 | 71.302.000.000 | 54.993.000.000 |
| 2017 | 60.910.000.000 | 41.924.000.000 |
| 2018 | 81.853.000.000 | 26.085.000.000 |

Sumber : Laporan Keuangan Asuransi Sinar Mas¹³

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan labaa neto mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 54.993.000.000 dan pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 81.853.000.000 . Namun dari tahun 2016 ke 2017 pendapatan asuransi dan laba neto mengalami penurunan

¹³ <https://www.sinarmas.co.id/tentang-kami/laporan-keuangan> diunduh pada tanggal 08 November 2019 pukul 21:10

ketika dari tahun 2017 ke 2018 pendapatan asuransi mengalami peningkatan sedangkan laba neto tetap mengalami penurunan.

Tabel 1.3
Perolehan pendapatan asuransi dan laba neto
PT. Allianz Life Indonesia Unit Syariah Tahun 2014-2018

| Tahun | Pendapatan Asuransi | Laba Neto |
|--------------|----------------------------|------------------|
| 2014 | 133.515.000.000 | 50.615.000.000 |
| 2015 | 153.956.000.000 | 86.121.000.000 |
| 2016 | 187.003.000.000 | 59.746.000.000 |
| 2017 | 187.010.000.000 | 81.735.000.000 |
| 2018 | 198.069.000.000 | 151.279.000.000 |

Sumber : Laporan Keuangan Allianz Life ¹⁴

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi setiap tahun mengalami peningkatan, pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 198.069.000.000 , sedangkan laba neto mengalami perkembangan yang fluktuatif di tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya , laba neto yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 151.279.000.000.

¹⁴ <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/Finansial> diunduh pada tanggal 08 November 2019 pukul 21:13

Tabel 1.4
Perolehan pendapatan asuransi dan laba neto
PT. AIA Financial Unit Syariah Tahun 2014-2018

| Tahun | Pendapatan Asuransi | Laba Neto |
|--------------|----------------------------|------------------|
| 2014 | 55.857.000.000 | 227.180.000.000 |
| 2015 | 58.991.000.000 | 289.010.000.000 |
| 2016 | 57.667.000.000 | 445.563.000.000 |
| 2017 | 58.560.000.000 | 420.055.000.000 |
| 2018 | 53.276.000.000 | 479.552.000.000 |

Sumber : Laporan Keuangan AIA Financial ¹⁵

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto mengalami perkembangan fluktuatif, dimana pendapatan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 58.991.000.000 sedangkan laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 479.552.000.000

¹⁵ <http://www.aia-financial.co.id/id/about-aia/company-report.html>
diunduh pada tanggal 08 November 2019 pukul 21:19

Tabel 1.5
Perolehan pendapatan asuransi dan laba neto
PT. AXA Financial Unit Syariah Tahun 2014-2018

| Tahun | Pendapatan Asuransi | Laba Neto |
|--------------|----------------------------|------------------|
| 2014 | 1.468.000.000 | 16.857.000.000 |
| 2015 | 2.618.000.000 | 10.845.000.000 |
| 2016 | 2.600.000.000 | 10.725.000.000 |
| 2017 | 3.284.000.000 | 14.070.000.000 |
| 2018 | 2.729.000.000 | 6.745.000.000 |

Sumber : Laporan Keuangan AXA Financial¹⁶

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan labaa neto mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana laba neto tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.17.823.000.000 dan pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.284.000.000 . Namun ketika di tahun 2015 pendapatan mengalami peningkatan tetapi laba neto mengalami penurunan.

¹⁶ <https://axa.co.id/laporan-tahunan/> diunduh pada tanggal 08 November 2019 pukul 21:35

Tabel 1.6
Perolehan Pendapatan asuransi dan laba neto
PT. BNI Life Insurance Unit Syariah Tahun 2014-2018

| Tahun | Pendapatan Asuransi | Laba Neto |
|-------|---------------------|----------------|
| 2014 | 22.036.000.000 | 20.174.000.000 |
| 2015 | 41.369.000.000 | 24.001.000.000 |
| 2016 | 116.358.000.000 | 27.585.000.000 |
| 2017 | 146.051.000.000 | 37.199.000.000 |
| 2018 | 113.696.000.000 | 9.144.000.000 |

Sumber : Laporan Keuangan BNI Life Insurance ¹⁷

Dari data diatas terlihat bahwa pendapatan asuransi dan laba neto pada hampir setiap tahun mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2018 pendapatan asuransi dan laba neto mengalami penurunan yang cukup drastis, pendapatan asuransi pada tahun 2018 sebesar Rp. 113.696.000.000 dan laba neto sebesar Rp. 9.144.000.000.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berusaha mengetahui tentang apakah pendapatan berpengaruh terhadap

¹⁷ <https://www.bni-life.co.id/id/laporan-keuangan> diunduh pada tanggal 08 November 2019 pukul 21:40

laba bersih disuatu perusahaan, sehingga penulis ingin membuat sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN ASURANSI TERHADAP LABA NETO PADA 6 PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada 6 perusahaan asuransi Jiwa syariah Indonesia ?
2. Berapa besar pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada 6 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah disini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti tidak menyimpang dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan permasalahan masalah yang ada, penulis membatasi

masalah penelitian yaitu mencakup pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba netto pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih, sedangkan secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba netto pada 6 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba netto pada 6 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai acuan pembelajaran teori maupun praktisi dalam tinjauan langsung maupun secara

tidak langsung sehingga berguna untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih.

2. Manfaat bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan berguna sebagai bahan referensi terkait dengan pendapatan asuransi dan laba neto.

F. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan penelitian ini, di sajikan secara ringkas beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Marlina “Pengaruh Pendapatan premi Terhadap Laba pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Bandung Setiabudhi. Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan pendapatan premi terhadap laba pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 Cabang Bandung Setiabudhi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa pendapatan premi dan laba pada perusahaan AJB Bumiputera 1912 Cabang Bandung Setiabudi. Persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti pendapatan dan

laba, bedanya dengan peneliti ini adalah obyek penelitian¹⁸. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Masril, "Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing dibeli periode 2010-2014" Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan pendapatan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa pendapatan dan laba bersih pada perusahaan plastik dan kaca. Persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti pendapatan dan laba bersih¹⁹, untuk penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Hawarin dengan judul analisis pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi umum di Indonesia tahun 2007-2011, penelitian ini sama sama meneliti tentang pendapatan dan laba sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini adalah tidak meneliti tentang

¹⁸ Lina Marlina, "Pengaruh Pendapatan premi Terhadap Laba pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Bandung Setiabudhi" Universitas BSI Antapani Bandung

¹⁹ Masril, *Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada perusahaan plastik dan kaca yang listing dibeli periode 2010-2014* Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari 2017

hasil investasi²⁰, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salman Zakki Syahriel Mubarak dengan judul Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2016, Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di OJK. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi data panel, persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pendapatan dan perbedaannya adalah dalam peneliti ini tidak meneliti tentang klaim, hasil investasi dan surplus underwriting dana tabarru'.²¹ Selanjutnya yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahayu dengan judul Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih perusahaan pada PT asuransi Sinar Mas Syariah periode 2011-2015, penelitian ini menggunakan metode

²⁰ Sabrina Hawarin, Analisis Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia tahun 2007-2011, (Universitas Indonesia : Depok 2013)

²¹ Salman Zakki Syahriel Mubarak , Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

kuantitatif dan sumber data yang diambil dari dokumentasi, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang variabel Pendapatan dan Laba.²²

G. Kerangka Pemikiran

Asuransi Syariah disebut juga dengan *ta'awun* yang artinya tolong menolong atau saling membantu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Asuransi *Ta'awun* prinsip dasarnya adalah dasar Syariah yang saling toleran terhadap sesama manusia untuk menjalin kebersamaan dalam meringankan bencana yang dialami peserta. Prinsip ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang artinya “*Dan saling tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketaqwaan dan jangan saling tolong menolong dalam dosa dan permusuhan*”. Proses hubungan peserta dan perusahaan dalam mekanisme pertanggunganaan pada asuransi syariah adalah *sharing of risk* atau saling menanggung risiko.²³ Apabila terjadi musibah, maka semua

²² Ayu Rahayu, Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2011-2015. (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasannudin Banten, 2018)

²³ *Modul Praktikum Operasional Asuransi Syariah*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten 2019) h. 13

peserta asuransi saling menanggung. Dengan demikian tidak terjadi transfer risiko (memindahkan risiko) dari peserta perusahaan seperti pada asuransi konvensional.

Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai upaya tujuan. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan Pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba.²⁴

Definisi Pendapatan yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Laba adalah sisa dari pendapatan dikurangi biaya eksplisit (akuntansi) dalam menjalankan usaha. Laba tersebut menunjukkan

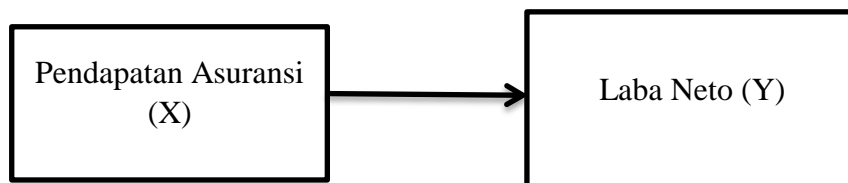
²⁴ Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*, (Yogyakarta : Bagian penerbitan sekolah tinggi ilmu ekonomi YKPN 2005) h. 24

posisi jumlah kekayaan modal yang tersedia setelah sumber daya yang digunakan dalam proses prabayar²⁵

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas perlu adanya kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti masalah dan digunakan untuk menguji kebenaran penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh

²⁵ Lincolin, *Ekonomi Manajerial*,(Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008) hlm 23-24

terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi, didalam unsur laba terdapat pendapatn yang juga mempengaruhi laba tersebut.

H. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua penggalan kata yaitu hypo dan thesis. Hypo artinya di bawah, lemah atau kurang, sedangkan thesis artinya proporsi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian atau hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian dan perlu dibuktikan melalui penelitiannya. Adapun hipotesisnya adalah:

Ha : terdapat pengaruh antara pendapatan asuransi terhadap laba neto pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memperjelas pokok bacaan dalam penulisan ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang

saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

Bab ke-satu , pendahuluan , bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan. .

Bab ke-dua, kajian pustaka, bab ini menguraikan tentang pengertian asuransi, pengertian asuransi syariah, perbedaan asuransi konvensional dengan asuransi syariah, bentuk-bentuk asuransi, landasan hukum asuransi syariah, prinsip-prinsip asuransi syariah, pengertian pendapatan, Kontribusi, Wakalah Bil Ujroh , pengertian laba, unsur laba, konsep laba.

Bab ke-tiga, metodologi penelitian, bab ini menguraikan tentang Tempat dan Waktu penelitian, jenis penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik pengumpulan data dan Teknis Analisis Data.

Bab ke-empat, hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian,

pengolahan data dengan persamaan regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, serta uji t.

Bab ke-lima, Kesimpulan dan saran, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran saran untuk peneliti.